



Jurnal Akuntansi AKTIVA, Vol. 6, No. 1, 2025

ANALISIS PENCATATAN PERSEDIAAN TERHADAP BARANG MASUK DAN KELUAR PADA USAHA GROSIR BARANG CAMPURAN TOKO HJ BAU

Andriyani¹, Mukhammad Idrus², Hariany Idris³

¹Universitas Negeri Makassar, Kota Makassar, Indonesia

² Universitas Negeri Makassar, Kota Makassar, Indonesia

³ Universitas Negeri Makassar, Kota Makassar, Indonesia

andriyanibau25@gmail.com¹, mukhammadidrus@gmail.com², hariany.idris@unm.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to determine and obtain a clear picture of the calculation of merchandise inventory management at the Hj Bau Mixed Goods Wholesale Business. This research is a qualitative descriptive approach. Data collection techniques that will be used include interviews with owners, managers, or employees involved in inventory management at Toko HJ Bau. In addition, documentation techniques will be used to retrieve data from the incoming and outgoing goods reports at Toko HJ Bau. In analyzing the data, researchers will use the inventory accounting analysis method. The two main methods used are the Perpetual Method inventory recording system and the FIFO (First in First Out) Method inventory valuation system. Based on the results of the research, it was found that the lack of implementation of segregation of duties related to the purchasing function and the use of inadequate manual records, led to the risk of stock-outs and imbalances in inventory. In addition, the simple organizational structure, with divided employee concentration and poorly conveyed information to the store owner, was also a contributing factor to the problem. The proposed solution is the application of the FIFO method, which can help improve the accuracy of inventory recording and the value of merchandise inventory at Toko HJ Bau. By applying FIFO, the store can optimize inventory management and produce more informative and reliable financial statements.

Keyword: *Inventory Recording, Goods In and Out, FIFO*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran yang jelas mengenai perhitungan pengelolaan persediaan barang dagangan pada Usaha Grosir Barang Campuran Toko HJ Bau. Penelitian ini merupakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan meliputi wawancara dengan pemilik, manajer, atau karyawan yang terlibat dalam pengelolaan persediaan di Toko HJ Bau. Selain itu, teknik dokumentasi akan digunakan untuk mengambil data dari laporan barang masuk dan keluar di Toko HJ Bau. Dalam analisis data, peneliti akan menggunakan metode analisis akuntansi persediaan. Dua metode utama yang digunakan adalah sistem pencatatan persediaan Metode Perpetual dan sistem penilaian persediaan Metode FIFO (*First in First Out*). Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan kurangnya implementasi pemisahan tugas terkait fungsi pembelian dan penggunaan pencatatan manual yang tidak memadai, menyebabkan risiko kehabisan stok barang dan ketidakseimbangan dalam persediaan barang. Selain itu, struktur organisasi yang sederhana, dengan konsentrasi karyawan yang terbagi dan informasi yang kurang tersampaikan dengan baik kepada pemilik toko, juga menjadi faktor kontributor terhadap masalah tersebut. Solusi yang diusulkan adalah penerapan metode FIFO, yang dapat membantu meningkatkan akurasi pencatatan persediaan dan nilai persediaan barang dagang di Toko HJ Bau. Dengan menerapkan FIFO, toko ini dapat mengoptimalkan manajemen persediaan dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih informatif dan andal.

Kata Kunci: Pencatatan Persediaan, Barang Masuk Dan Keluar, FIFO

PENDAHULUAN

Kemajuan yang cepat di era modern ini berdampak pada perluasan ekonomi sedemikian rupa sehingga banyak perusahaan bermunculan, yang mencakup organisasi yang berorientasi pada layanan dan manufaktur, serta perusahaan skala kecil dan besar yang terlibat dalam persaingan kompetitif untuk bertahan dan berkembang. Di antara faktor-faktor penting yang mendukung operasi perusahaan adalah inventarisnya, yang harus mampu memenuhi persyaratan dan upaya kliennya. Kegagalan untuk menyediakan persediaan dalam jangka waktu yang ditentukan membuat perusahaan terancam kehilangan kesempatan untuk mencapai keuntungan yang diproyeksikan. Kemampuan untuk menyediakan persediaan dalam jangka waktu tertentu sangat penting untuk menghindari kehilangan peluang keuntungan yang diproyeksi S. Wang, (2023).

Semua bisnis memiliki persediaan yang merupakan aset terbesar dalam kategori aset lancar, baik pada perusahaan jasa, perdagangan, atau manufaktur. Pada perusahaan jasa, tidak semua perusahaan memiliki persediaan; hanya beberapa saja, misalnya perusahaan jasa transportasi, yang mempunyai persediaan. Dalam perusahaan dagang, persediaan bermacam-macam dan jenisnya, namun hanya ada satu klasifikasi persediaan yang disebut dengan persediaan barang dagangan. Persediaan tersebut menjadi milik perusahaan dan siap dijual kepada konsumen sedangkan pada perusahaan manufaktur, tidak semua persediaan siap untuk dijual Lumbanraja, (2015).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Wildana & Utami (2017) membahas sistem pengendalian persediaan barang dagang pada CV. Sumber Alam Sejahtera, beberapa kesimpulan dapat diambil terkait dengan pengendalian intern yang saat ini diterapkan. Meskipun sudah terdapat pemisahan tugas pada fungsi pembelian dan pengeluaran barang dagang, terdapat keterbatasan pada pemisahan fungsi penerimaan dan penyimpanan/barang gudang, yang masih digabung menjadi satu fungsi, yaitu fungsi penerimaan. Hal ini dapat menimbulkan risiko ketidak jelasan tanggung jawab dan pengawasan antara penerimaan dan penyimpanan barang.

Permasalahan ketidakcocokan pencatatan antara kartu stok dan pencatatan di komputer menunjukkan adanya kekurangan dalam teliti karyawan saat melakukan pengecekan terhadap kuantitas barang di gudang. Peningkatan kedisiplinan karyawan, melalui pelatihan dan supervisi, menjadi aspek krusial untuk memastikan bahwa prosedur-prosedur yang telah ditetapkan diikuti secara akurat.

Secara umum istilah persediaan barang dipakai untuk menunjukkan barang-barang yang akan dijual. Manajemen persediaan yang efektif dan efisien sangat penting bagi pengusaha dan pedagang untuk memastikan profitabilitas. Dengan mengendalikan persediaan barang di perusahaan, hal itu dapat menyebabkan peningkatan keuntungan Dendra et al., (2023). Manajemen persediaan melibatkan mempertimbangkan berbagai faktor seperti karakteristik bahan baku, mudah rusak, dan waktu penyimpanan R. Wang, (2023). Selain itu, strategi manajemen persediaan perlu beradaptasi dengan perubahan dalam organisasi perusahaan dan mode operasi Joviani et al., (2023).

Persediaan melibatkan penanganan dan pengendalian pasokan yang efisien di seluruh rantai pasokan, mulai dari pengadaan dan penyimpanan hingga distribusi barang keluar. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa persediaan tersedia saat dibutuhkan, dalam kuantitas dan kualitas yang tepat, dengan harga yang wajar, dan di lokasi yang sesuai. Manajemen persediaan yang efektif sangat penting bagi organisasi untuk menjaga efisiensi operasional dan memenuhi permintaan pelanggan. Ini membantu meminimalkan stok habis, mengurangi biaya logistik, meningkatkan penjadwalan, dan meningkatkan kinerja secara keseluruhan Land et al., (2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Alam (2018), prosedur yang dijelaskan melibatkan pencatatan jumlah dan harga pokok persediaan yang dibeli oleh bagian gudang, bagian pembelian, dan bagian akuntansi. Namun, terdapat kelemahan dalam peran bagian pembelian, dimana bagian pembelian hanya bertugas melakukan pembelian tanpa melakukan pembukuan atas transaksi pembelian yang telah terjadi, hal ini kurang baik karena bagian pembelian tidak dapat mempertanggung jawabkan pembelian yang telah terjadi. Kondisi ini menciptakan ketidakmampuan bagian pembelian untuk mempertanggungjawabkan setiap transaksi pembelian yang telah dilakukan. Oleh karena itu, gap ini dapat menjadi titik fokus untuk perbaikan dalam sistem pencatatan dan pembukuan agar mencakup aspek kewajiban pembayaran dengan lebih terinci.

Ketertiban pengelolaan persediaan gudang dapat diperkuat melalui penyelenggaraan kegiatan-kegiatan penting, salah satunya adalah penerapan sistem manajemen gudang. Keberadaan sistem perhitungan serta pencatatan yang efektif sangat penting untuk menjamin efisiensi operasional gudang,

karena merupakan elemen utama dalam sektor industri. Fokus akan diberikan pada barang dengan harga tinggi yang memiliki tingkat risiko kerusakan yang tinggi, sehingga memerlukan perlakuan khusus.

Penerapan sistem manajemen gudang yang cermat juga akan mendukung pengelolaan optimal terhadap barang-barang dengan karakteristik tersebut, memastikan kelancaran dan kehandalan operasi gudang secara keseluruhan. Dalam proses pengelolaan persediaan pada gudang yang terstruktur harus mampu mengendalikan seluruh aspek operasional gudang Binsar, (2021), sedangkan kelancaran kegiatan tersebut juga bergantung pada tersedianya persediaan yang optimal, yang sangat mempengaruhi kelancaran proses produksi suatu perusahaan Sitingjak, (2021). Usaha Grosir Barang Campuran Toko Hj Bau adalah perusahaan dagang yang berfokus pada agen distribusi barang campuran. Kegiatan utama perusahaan ini adalah penjualan berbagai jenis barang dagangan, termasuk bahan rumah tangga, bahan makanan, serta kebutuhan sehari-hari seperti makanan ringan, permen, minuman, barang-barang kebutuhan rumah tangga, mainan anak-anak, alat tulis, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, dari segi kegiatan tersebut penting untuk memiliki sistem pengelolaan persediaan yang memadai.

Usaha grosir barang campuran Toko Hj Bau selama ini mencatat pembelian hanya di buku catatan. Catatan tersebut meliputi tanggal pembelian, jumlah barang dagangan, nama barang, harga, dan total pembelian. Namun transaksi penjualan barang dagangan tidak dicatat secara tertulis; pelanggan hanya menerima tanda terima ketika pembelian dalam jumlah besar. Untuk mengetahui jumlah barang yang terjual dilakukan penghitungan fisik berdasarkan sisa stok. Pendekatan ini dapat menimbulkan potensi hilangnya barang dagangan karena hanya dilakukan pencatatan pada setiap transaksi pembelian.

Pengelolaan persediaan barang dagang di Gudang Usaha Grosir Barang Campuran Toko Hj Bau masih belum efektif karena kurangnya prosedur yang jelas dalam merawat barang dagang yang rentan mengalami kerusakan tinggi. Sebagai contoh, telur memiliki potensi kerusakan yang signifikan karena mudah pecah baik selama proses pengiriman maupun penyimpanan. Dalam kondisi tersebut, telur dapat mengalami kerusakan fisik, seperti retak atau pecah. Selain itu, tepung terigu juga dapat mengalami berbagai masalah yang memengaruhi kualitasnya, seperti serangan hama, kelembaban berlebih, dan pencampuran dengan bahan-bahan asing.

Kelembaban yang tinggi, misalnya, dapat menyebabkan tepung menggumpal atau bahkan terkontaminasi oleh jamur dan bakteri dan Rokok, sebagai barang dagang lainnya, juga memiliki risiko tinggi terhadap kerusakan fisik dan kualitas akibat manipulasi yang kurang hati-hati atau proses pengiriman yang kasar. Kondisi lingkungan yang tidak sesuai, seperti paparan kelembaban tinggi atau suhu ekstrem, juga dapat mempengaruhi kualitas rokok. Hal ini menciptakan tingkat risiko yang signifikan terhadap kualitas barang, serta dapat berdampak negatif pada keberlanjutan operasional gudang. Oleh karena itu, perlu ditekankan perlunya pengembangan prosedur yang jelas dan terperinci untuk menangani barang dagang yang rentan terhadap kerusakan.

Dalam penelitian ini peneliti akan fokus pada barang-barang yang harganya mahal dan mempunyai resiko kerusakan yang tinggi sehingga memerlukan perlakuan khusus. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pencatatan Persediaan Barang Masuk dan Keluar Pada Usaha Grosir Barang Campuran Di Toko Hj Bau".

KAJIAN LITERATUR

Akuntansi Perusahaan Dagang

Perusahaan dagang adalah suatu badan usaha yang melakukan kegiatan jual beli produk dengan tujuan memperoleh keuntungan, yaitu dengan menjual produk tersebut dengan harga yang melebihi harga pokok pembeliannya. Laba kotor dalam konteks perusahaan dagang dihitung sebagai selisih antara harga jual produk dengan harga pokok penjualan. Untuk mencapai laba bersih maka laba kotor harus diperhitungkan dengan biaya operasional yang terkait dengan pengelolaan produk Taufiq, (2021).

Proses operasional sebuah perusahaan dagang meliputi tahap awal pembelian berbagai produk, pengelolaan stok persediaan, hingga tahap akhir pendistribusian produk ke pelanggan melalui transaksi, sebagaimana dikemukakan oleh Sujarweni (2016) perusahaan dagang adalah suatu badan usaha yang melakukan kegiatan perolehan suatu produk dengan tujuan untuk menjual kembali produk tersebut tanpa mengubah ciri fisiknya, dengan harga yang lebih tinggi dari harga pokok pembeliannya.

Persediaan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 (Ikatan Akuntan Indonesia) dalam Angellita (Angellita, 2022) persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa,

dalam proses produksi penjualan tersebut atau dalam bentuk bahan atau dalam bentuk perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pembelian jasa. Persediaan termasuk dalam aktiva lancar dikarenakan jumlah kas akan bertambah seiring dengan penjualan barang secara tunai sedangkan definisi dari Kamus APICS dalam *Problems and Solution in Inventory Management* Shenoy et al., (2018) menggambarkan persediaan (*inventaris*) sebagai barang atau barang yang berfungsi untuk menunjang beberapa proses, antara lain produksi (sebagai bahan baku), proses pembantu (untuk pemeliharaan). dan operasi), dan jasa kepada pelanggan (dalam bentuk barang jadi dan suku cadang).

Hermawan (Hermawan, 2017), menyatakan bahwa persediaan adalah barang dagangan yang disimpan untuk kemudian dijual kembali dalam kegiatan operasional normal perusahaan, dan juga mencakup bahan-bahan yang sedang dalam proses produksi atau yang disimpan untuk tujuan tertentu. Sedangkan menurut Kieso et al., (Kieso et al., 2019), Persediaan mengacu pada aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan dengan tujuan untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau sebagai barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam proses produksi barang yang akan dijual.

Metode Pencatatan Persediaan

Mengenai pengaruh metode pencatatan persediaan terhadap akun-akun dalam catatan keuangan perusahaan, terdapat dua pendekatan yang mempengaruhi akun-akun yang tercantum dalam laporan keuangan sesuai dengan yang dikemukakan Warren et al., (2018). Kedua metode tersebut adalah:

a. Metode Pencatatan Perpetual

Perusahaan yang menggunakan metode pencatatan perpetual akan mencatat penambahan pada akun persediaan tertentu pada saat terjadi transaksi pembelian dan akan mencatat pengurangan pada akun persediaan pada saat terjadi transaksi penjualan. Alhasil, nilai persediaan yang tercatat akan selalu terupdate, dan akun persediaan dengan nilai tersedia untuk dijual (yang ada di gudang) akan muncul di buku besar perusahaan.

b. Metode Pencatatan Periodik

Perusahaan yang menggunakan metode pencatatan persediaan secara periodik umumnya mengalami kesulitan dalam menentukan secara cepat nilai persediaan yang siap dijual pada saat dibutuhkan. Kondisi ini disebabkan oleh tidak adanya akun persediaan yang secara khusus mencatat transaksi pembelian dan penjualan. Nilai sebenarnya persediaan di gudang hanya dapat diketahui melalui pemeriksaan fisik yang dilakukan secara berkala, biasanya pada akhir periode akuntansi sebagai bagian dari penyusunan laporan keuangan neraca.

Metode Perhitungan Persediaan

a. Metode Rata-Rata

Metode ini akan menetapkan rata-rata harga pokok penjualan (Sari, 2018). Pendekatan ini mengasumsikan bahwa penjualan barang dilakukan terlepas dari urutan pembeliannya, dan harga digunakan untuk menghitung harga pokok penjualan dan persediaan akhir. Metode ini menghasilkan biaya yang seragam sehingga dianggap paling tepat diterapkan pada persediaan yang memiliki fungsi yang sama Ayem & Harjanta, (2018).

b. Metode Identifikasi Khusus

Menurut Goenawan et.al (2011) setiap barang yang dibeli dan di masukan ke gudang penyimpanan harus diberi stempel atau tanda pengenal. Dalam tanda pengenal tersebut harus dicantumkan harga pembelian barang yang bersangkutan sehingga pada akhir periode untuk mengetahui nilai persediaan akhir barang cukup dengan melihat dan menghitung jumlah sisa barang digudang.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis dalam penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif yakni penelitian yang mengambil desain bentuk studi kasus yaitu penelitian yang menggambarkan tentang suatu kasus yang diteliti secara mendalam mengenai manusia ataupun peristiwa yang data nya diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini akan dilakukan langsung di lokasi penelitian untuk memastikan fokus optimal pada objek tertentu dan memperoleh data yang akurat.

Pendekatan deskriptif Kuantitatif akan memungkinkan penulis untuk memahami lebih dalam praktik pengelolaan persediaan di Toko HJ Bau. Data laporan barang masuk dan keluar akan menjadi sumber

informasi penting untuk mendukung analisis deskriptif yang akan dilakukan. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan rekomendasi yang lebih kuat untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan persediaan pada bisnis grosir barang campuran.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Toko HJ Bau yang terletak di Jalan Empoang, Kecamatan Binamu, Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan 92311. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan selama dua bulan, dimulai pada bulan Januari sampai dengan Februari tahun 2024.

Populasi dan Sampel

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan Sugiyono (2019). Populasi dalam penelitian ini meliputi persediaan barang pada Usaha Grosir Barang Campuran Toko HJ Bau.

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa Sampel adalah sebagian atau sekelompok subjek atau objek yang diambil dari suatu populasi yang acak atau bertujuan (bertujuan) untuk diteliti, dan hasil penelitiannya kemudian digunakan untuk membuat kesimpulan tentang populasi tersebut. Dalam penelitian ini akan diperoleh sampel dari sekelompok barang yang mempunyai harga tinggi namun rentang terhadap kerusakan dan memerlukan perlakuan khusus di Toko Usaha Grosir Barang Campuran HJ Bau. Sebanyak 3 item (barang) dengan klasifikasi tersebut akan dipilih sebagai sampel penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan dalam penelitian ini, maka dilakukan penelitian dengan metode yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Toko Barang Campuran Hj. Bau, terungkap bahwa implementasi pemisahan tugas terkait fungsi pembelian tidak dilakukan secara menyeluruh. Dalam toko tersebut, delapan karyawan dipercayakan untuk beberapa fungsi, termasuk melayani pembeli dan merapikan barang dagangan di toko. Bahkan, karyawan-karyawan tersebut terlibat dalam pengambilan persediaan barang dagangan dari gudang saat stok di toko hampir habis atau habis. Meskipun demikian, tidak ada petugas khusus yang bertanggung jawab atas perhitungan fisik persediaan barang. Selanjutnya, proses pengecekan persediaan barang biasanya dilakukan oleh pemilik toko saat ada sales yang menawarkan barang dagangan.

Pemesanan persediaan di Toko Barang Campuran Hj. Bau merupakan hak penuh dari pemilik toko dalam melakukan pemesanan kepada pemasok atau sales. Toko juga tidak mencatat secara rinci barang-barang yang diterima. "emilik toko tidak menunjuk karyawan untuk melakukan pencatatan barang masuk atau keluar. Sistem pengendalian internal atas persediaan barang hanya mengandalkan perkiraan dan informasi dari karyawan tentang stok barang, namun ini tidak menjadi tanggung jawab khusus bagi karyawan.

Di Toko Barang Campuran Hj Bau, kini ditawarkan beragam produk sembako, termasuk kopi, beras, mie instan, susu, sabun, dan rokok, untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Namun, terdapat ketidakseimbangan dalam stok barang di gudang. Beberapa barang mengalami kekurangan stok, sementara yang lain berlebihan, seperti sabun dan telur, karena kurang diminati oleh pelanggan.

Untuk menangani masalah ini, Toko Barang Campuran Hj Bau melakukan retur barang. Persediaan barang dagangan terdiri dari barang siap jual dan barang penolong untuk kebutuhan melayani pelanggan. Meskipun hanya memiliki delapan karyawan untuk melayani dan merapikan barang dagangan, Toko Barang Campuran Hj Bau tidak memiliki bagian khusus untuk gudang atau pencatatan fisik barang. Pengendalian persediaan barang masih dilakukan oleh pemilik toko dengan estimasi.

Informasi tentang stok barang yang menipis biasanya diperoleh dari karyawan yang juga bertugas merapikan barang dari gudang ke toko. Namun, hal ini dapat menimbulkan ketidakpastian karena pemantauan persediaan barang belum optimal. Meskipun demikian, pengendalian persediaan barang dagangan oleh Toko Barang Campuran Hj Bau terbilang baik, terutama dalam pengeluaran dan penerimaan

barang. Namun, perlu diperhatikan bahwa pengendalian persediaan belum optimal karena kurangnya karyawan di gudang untuk memantau persediaan barang dengan lebih cermat. Hal ini menyebabkan ketidakseimbangan dalam persediaan barang dagangan.

Sistem prosedur persediaan barang di Toko Barang Campuran Hj Bau melibatkan analisis barang, pemesanan, penerimaan, dan pengeluaran barang. Namun, dalam sistem pencatatan masih menggunakan sistem perkiraan, di mana pemilik toko tidak melakukan pencatatan khusus terhadap barang masuk dan keluar. Hal ini berdampak pada kelangkaan stok barang yang tidak terdeteksi secara tepat waktu. Struktur organisasi toko yang sederhana, hanya terdiri dari pemilik toko dan delapan Karyawan, juga memengaruhi manajemen persediaan karena konsentrasi karyawan terbagi dan kadang-kadang lupa memberi informasi kepada pemilik toko mengenai persediaan barang yang hampir habis.

Dengan memahami tantangan yang dihadapi oleh Toko Barang Campuran Hj. Bau, Penelitian ini mengembangkan prosedur yang sistematis untuk mencatat barang masuk dan keluar, serta menentukan nilai persediaan berdasarkan Metode FIFO dengan menggunakan alat sederhana seperti buku catatan. Metode FIFO merupakan metode penetapan harga pokok persediaan yang didasarkan atas anggapan bahwa barang-barang terlebih dahulu dibeli merupakan barang yang dijual pertama kali. Harga pokok persediaan bulan Januari - Februari 2024 berdasarkan data persediaan awal, pembelian dan Saldo Tepung Terigu Segitiga Biru 1 Kg, Telur 1 Butir, Indomie Goreng sebagai berikut :

1. Tepung Terigu Segitiga Biru 1 Kg

Tabel 1. Kartu Persediaan Tepung Terigu Segitiga Biru 1 Kg (FIFO)

Tgl	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Kg	Harga (Rp)	Total	Kg	Harga (Rp)	Total	Kg	Harga (Rp)	Total
1/1							7	14,300	100,100
5/1	9	14,300	128,700				7	14,300	100,100
							9	14,300	128,700
9/1				4	14,300	57,200	3	14,300	42,900
							9	14,300	128,700
13/1				4	14,300	57,200	-	-	-
							8	14,300	114,400
14/1				3	14,300	42,900	5	14,300	71,500
15/1	14	14,300	200,200				5	14,300	71,500
							14	14,300	200,200
23/1				5	14,300	71,500	-	-	-
							14	14,300	200,200
27/1				6	14,300	85,800	8	14,300	114,400
30/1				3	14,300	42,900	5	14,300	71,500
1/2				2	14,300	28,600	3	14,300	42,900
6/2	8	14,350	114,800				3	14,300	42,900
							8	14,350	114,800
9/2				3	14,300	42,900	-	-	-
				2	14,350	28,700	6	14,350	86,100
14/2				2	14,350	28,700	4	14,350	57,400
16/2	11	14,350	157,850				4	14,350	57,400
							11	14,350	157,850
19/2				4	14,350	57,400	-	-	-
				3	14,350	43,050	8	14,350	114,800
24/2				4	14,350	57,400	4	14,350	57,400
Total	42		601,550	45		644,250	4		57,400

Sumber: Data Sekunder diolah, (2024)

2. Telur

Tabel 2. Kartu Persediaan Telur (FIFO)

Tgl	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Butir	Harga (Rp)	Total	Butir	Harga (Rp)	Total	Butir	Harga (Rp)	Total
1/1							20	1,667	33,340
				15	1,667	25,005	5	1,667	8,335
07/1	180	1,667	300,060				5	1,667	8,335
							180	1,667	300,060
11/1				5	1,667	8,335	-	-	-
				25	1,667	41,675	155	1,667	258,385
14/1				60	1,667	100,020	95	1,667	158,365
15/1				25	1,667	41,675			
				30	1,667	50,010	40	1,667	66,680
20/1	180	1,667	300,060				40	1,667	66,680
							180	1,667	300,060
22/1				40	1,667	66,680	-	-	-
				20	1,667	33,340	160	1,667	266,720
25/1				30	1,667	50,010	130	1,667	216,710
28/1				60	1,667	100,020	70	1,667	116,690
28/1				45	1,667	75,015	25	1,667	41,675
9/2	210	1,700	357,000				25	1,667	41,675
							210	1,700	357,000
10/2				25	1,667	41,675	-	-	-
				5	1,700	8,500	205	1,700	348,500
12/2				30	1,700	51,000	175	1,700	297,500
13/2				60	1,700	102,000	115	1,700	195,500
16/2				30	1,700	51,000	85	1,700	144,500
19/2				15	1,700	25,500	70	1,700	119,000
22/2				10	1,700	17,000			
				30	1,700	51,000	30	1,700	51,000
27/2	150	1,700	255,000				30	1,700	51,000
							150	1,700	255,000
28/2				60	1,700	102,000		1,700	0
				60	1,700	102,000	60	1,700	102,000
Total	720		1,212,120	680		1,143,460	60		102,000

3. Indomie Goreng

Tabel 4.1. Kartu Persediaan Indomie Goreng (FIFO)

Tgl	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Bks	Harga (Rp)	Total	Bks	Harga (Rp)	Total	Bks	Harga (Rp)	Total
1/1							80	2,800	224,000
3/1	600	2,800	1,680,000				80	2,800	224,000
							600	2,800	1,680,000
9/1				80	2,800	224,000	-	-	-
				120	2,800	336,000	480	2,800	1,344,000
13/1				80	2,800	224,000	400	2,800	1,120,000
				160	2,800	448,000	240	2,800	672,000
14/1				40	2,800	112,000	200	2,800	560,000
				120	2,800	336,000	80	2,800	224,000
15/1	560	2,800	1,568,000				80	2,800	224,000

Tgl	Pembelian			Penjualan			Saldo		
	Bks	Harga (Rp)	Total	Bks	Harga (Rp)	Total	Bks	Harga (Rp)	Total
							560	2,800	1,568,000
16/1				40	2,800	112,000	40	2,800	112,000
18/1							560	2,800	1,568,000
22/1				40	2,800	112,000	-	-	-
				120	2,800	336,000	440	2,800	1,232,000
24/1				160	2,800	448,000	280	2,800	784,000
26/1				160	2,800	448,000	120	2,800	336,000
3/2	560	2,800	1,568,000				120	2,800	336,000
							560	2,800	1,568,000
5/2				80	2,800	224,000	40	2,800	112,000
							560	2,800	1,568,000
6/2				120	2,800	336,000	-	-	-
				40	2,800	112,000	440	2,800	1,232,000
9/2				160	2,800	448,000	280	2,800	784,000
10/2				160	2,800	448,000	120	2,800	336,000
12/2				80	2,800	224,000	40	2,800	112,000
16/2	600	2,800	1,680,000				40	2,800	112,000
							600	2,800	1,680,000
16/2				160	2,800	448,000	-	-	-
							480	2,800	1,344,000
19/2				40	2,800	112,000	440	2,800	1,232,000
22/2				200	2,800	560,000	240	2,800	672,000
25/2				160	2,800	448,000	80	2,800	224,000
27/2				40	2,800	112,000	40	2,800	112,000
Total	2,320		6,496,000	2,360		6,608,000	40		112,000

Sumber: Data Sekunder diolah, (2024)

Pembahasan

Penelitian terhadap Toko Barang Campuran Hj Bau telah mengungkapkan beberapa temuan penting terkait dengan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagangan. Salah satu temuan utama adalah kurang optimalnya implementasi pemisahan tugas dalam fungsi pembelian di toko tersebut. Meski ada delapan karyawan yang terlibat dalam berbagai fungsi, termasuk pelayanan pelanggan dan penataan barang, tidak ada satu pun yang ditugaskan khusus untuk perhitungan fisik persediaan barang. Pengecekan persediaan barang hanya dilakukan oleh pemilik toko saat ada penawaran dari sales.

Dari hasil wawancara dengan pemilik, karyawan, dan konsumen, ditemukan bahwa praktik pencatatan persediaan barang belum terlaksana dengan baik. Meski pemilik toko telah menginstruksikan karyawannya untuk melaporkan barang-barang yang sudah habis atau hampir habis, baik di toko maupun di gudang, prosedur dan praktik pencatatan belum diimplementasikan dengan baik. Hal ini berpotensi menimbulkan risiko kehabisan stok barang tanpa disadari.

Struktur organisasi sederhana dalam sebuah toko, yang melibatkan pemilik dan delapan staf, berdampak pada manajemen inventaris. Konsentrasi tugas yang dibagi antara karyawan seringkali mengakibatkan informasi tentang stok barang yang hampir habis tidak disampaikan dengan efektif kepada pemilik toko. Ini menghasilkan kelebihan barang di gudang, sementara beberapa item lainnya menjadi langka. Situasi ini berpotensi merusak kepuasan pelanggan karena inkonsistensi dalam ketersediaan barang. Hal ini terjadi karena dokumen yang berkaitan dengan inventaris belum dirancang dengan baik, tidak ada fungsi kartu stok, dan tidak ada sistem untuk perhitungan fisik (Mokodompit et al., 2023).

Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam sistem pencatatan persediaan barang dagangan di Toko Barang Campuran Hj Bau. Langkah-langkah yang dapat diambil antara lain adalah menunjuk seorang karyawan yang bertanggung jawab secara khusus untuk merapikan dan memeriksa persediaan barang dagangan di gudang, serta implementasi prosedur pencatatan yang lebih baik untuk mencatat pengeluaran

dan pembelian barang dagangan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional toko dan mengurangi risiko kehabisan stok barang. Hal ini sejalan dengan penelitian Manalu et al. (2023) yang menunjukkan bahwa Toko Wina masih menggunakan sistem manual dalam menangani permasalahan persediaan, sehingga dibutuhkan sistem informasi yang dapat menggantikan sistem pergudangan yang masih manual tersebut.

Toko Hj Bau disarankan agar menggunakan pencatatan yang lebih komprehensif untuk memantau situasi persediaan barang dagangnya. Meski toko tersebut mencatat pembelian yang dipesan dalam buku pembelian, namun tidak mencatat rincian penjualan yang terjadi. Selain itu, penting untuk melakukan penjurnalan terhadap transaksi pembelian maupun penjualan guna menghindari ketidakjelasan jumlah pembelian dan penjualan dalam satu periode.

Dalam praktik pencatatan persediaan, penting untuk mencatat seluruh transaksi pembelian dan penjualan, serta membuat kartu persediaan untuk mengelola persediaan dengan baik. Namun, Toko Hj Bau hanya mencatat nilai pembelian dalam pencatatannya, sedangkan penurunan nilai persediaan belum diterapkan. Toko Hj Bau juga hanya mencatat setiap barang dagang yang dipesan secara sederhana dalam buku barang, tanpa mencatat barang dagang yang keluar karena terjual.

Berdasarkan penelitian ini, data yang disediakan memberikan pandangan tentang bagaimana nilai persediaan dihitung menggunakan FIFO dalam suatu periode dengan memperhatikan persediaan awal, pembelian, dan persediaan akhir. Sebagai contoh, untuk menghitung nilai persediaan Tepung Terigu Segitiga Biru, kita menggabungkan persediaan awal dengan pembelian, kemudian mengurangi persediaan akhir. Pendekatan serupa diterapkan untuk barang lain seperti Telur dan Indomie Goreng. Dengan pendekatan ini, nilai persediaan pada periode tersebut dapat diketahui dengan mudah dan akurat. Hal ini sejalan dengan Halimah & Amnah (2018) Metode FIFO (First In First Out) sangat familiar dan paling cocok digunakan pada usaha yang menjual dan menyediakan barang yang memiliki masa kedaluarsa karena dapat mengakibatkan kerugian bagi pihak perusahaan sehingga mengakibatkan rendahnya income perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pada pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai Analisis Pencatatan Persediaan Terhadap Barang Masuk Dan Keluar Pada Usaha Grosir Barang Campuran Toko Hj Bau maka dapat disimpulkan bahwa kurangnya implementasi pemisahan tugas terkait fungsi pembelian dan penggunaan pencatatan manual yang tidak memadai meningkatkan risiko kehabisan stok barang dan menyebabkan ketidakseimbangan dalam persediaan barang. Selain itu, struktur organisasi yang sederhana juga berkontribusi pada masalah ini. Konsentrasi karyawan yang terbagi dan informasi yang kurang tersampaikan dengan baik kepada pemilik toko menyebabkan kurangnya pemantauan terhadap persediaan barang yang hampir habis. Penerapan metode FIFO dapat membantu meningkatkan akurasi pencatatan persediaan dan nilai persediaan barang dagang. Dengan menggunakan FIFO, Toko Hj Bau dapat mengoptimalkan manajemen persediaan dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih informatif dan andal.

DAFTAR LITERATUR

- Alam, A. T. N. U. R. (2018). *Analisis Sistem Akuntansi Persediaan*. (Skripsi S1) Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Angellita, A. (2022). *Audit Atas Persediaan Pada PT Ab Oleh Kap Kumalahadi Kuncara Sugeng Pamudji Dan Rekan Jakarta*. (Skripsi S1) Ipb University.
- Assauri, S. (2019). *Operasi Dan Manajemen Produksi*. Jakarta, Pt. Rajagrafindo Persada.
- Ayem, S., & Harjanta, A. P. P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Variabilitas Persediaan, Kepemilikan Manajerial, Financial Leverage Dan Laba Sebelum Pajak Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan. *Jurnal Akuntansi Dewantara*, 2(1), 83–95.
- Binsar, F. (2021). *Rancang Bangun Sistem Informasi Pengawasan Persediaan Alat Kesehatan Dengan Metode Sistem Penunjang Keputusan Pada Bagian Gudang Pt. Sepka Medika Alkesindo Bekasi*. Universitas Darma Persada.
- Biswan, A. T., & Mahrus, M. L. (2019). *Praktik Akuntansi Keuangan Menengah (Buku Satu)*. Tangerang Selatan, Pkn Stan Press.
- Chanifah, U. (2021). *Analisis Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Dengan Metode Economic Order*

- Quantity (Eoq) Pada Toko Dhyfaka Collection*. Politeknik Harapan Bersama Tegal.
- Dendra, F. G., Amrina, E., & Indrapriyatna, A. S. (2023). Inventory Control Model Of Beef For Rendang Products. *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 22(1), 22–30. <https://doi.org/10.25077/josi.v22.n1.p22-30.2023>
- Eunike, A., Setyanto, N. W., Yuniarti, R., Hamdala, I., Lukodono, R. P., & Fanani, A. A. (2021). *Perencanaan Produksi Dan Pengendalian Persediaan: Edisi Revisi*. Malang, Universitas Brawijaya Press.
- Goenawan, G., Susantolie, A., & Fiscal, Y. (2011). Pengaruh Metode Penilaian Persediaan Terhadap Penentuan Harga Pokok Penjualan (Study Kasus Pada Pt. Dirgantara Pancapersada Di Bandar Lampung). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 165–176.
- Halimah, H., & Amnah, A. (2018). Perancangan Sistem Informasi Persediaan Barang Pada Toko Multi Mandiri Dengan Metode Fifo (First In First Out). *Jupiter: Jurnal Penelitian Ilmu Dan Teknologi Komputer*, 10(2), 59–68.
- Heizer, J., & Render, B. (2015). *Manajemen Operasi (Edisi Kesebelas)*. Jakarta, Salemba Empat.
- Hermawan, S. (2017). *Akuntansi Perusahaan Manufaktur*. Yogyakarta, Graha Ilmu.
- Joviani, T., Lesmono, D., & Limansyah, T. (2023). A Multi-Item Inventory Model With Various Demand Functions Considering Deterioration And Partial Backlogging. *Barekeng: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 17(2), 1069–1080. <https://doi.org/10.30598/Barekengvol17iss2pp1069-1080>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., Warfield, T. D., Wiecek, I. M., & Mcconomy, B. J. (2019). *Intermediate Accounting, Volume 1*. John Wiley & Sons.
- Land, M. J., Thürer, M., Stevenson, M., Fredendall, L. D., & Scholten, K. (2021). Inventory Diagnosis For Flow Improvement-A Design Science Approach. *Journal Of Operations Management*, 67(5), 560–587. <https://doi.org/10.1002/joom.1133>
- Lumbanraja, T. (2015). Pengaruh Penilaian Persediaan Terhadap Laba Dan Pajak Pada Pt. Indonesia Asahan Aluminium. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen (Jurakunman)*, 43–58.
- Manalu, A. H., Agung, A. A. G., & Sukmawati, F. (2023). Sistem Informasi Inventaris Gudang Pada Toko Wina Menggunakan Metode Pengendalian Persediaan Fifo (Studi Kasus Pada Toko Kelontong Wina, Bengkalis Riau, Pekanbaru). *Eproceedings Of Applied Science*, 8(6).
- Mokodompit, N., Elim, I., & Wangkar, A. (2023). Design Of Merchandise Inventory Accounting System At Pt. Abdi Karya Kotamobagu. *Formosa Journal Of Applied Sciences*, 2(10), 2303-2316.
- Nur Aini, A. (2021). *Peranan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Pada Toko Kirana Madiun*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Pahlevi, R., Birowo, A., & Rezeki, S. (2021). Perancangan Sistem Pengelolaan Persediaan Barang Pada Pt Prima Indostar Lubritama. *Jurnal Riset Dan Aplikasi Mahasiswa Informatika (Jrami)*, 2(02), 235–242.
- Rahmi, A. (2019). Manajemen Persediaan Di Mini Market Hijrah, Jl. Lampiri, Jatibening Baru, Bekasi. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 6(2), 432–437.
- Sari, D. I. (2018). Analisis Perhitungan Persediaan Dengan Metode Fifo Dan Average Pada PT. Harapan. *Perspektif: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Akademi Bina Sarana Informatika*, 16(1), 31–38.
- Shenoy, D., Rosas, R., Shenoy, D., & Rosas, R. (2018). Introduction To Inventory Management. *Problems & Solutions In Inventory Management*, 3–11.
- Sitinjak, V. (2021). Analisis Pengendalian Persediaan Untuk Meminimalkan Biaya Persediaan Pada Perum Bulog Divisi Regional Riau Dan Kepri Di Gudang Pekanbaru. *Senkim: Seminar Nasional Karya Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 284–298.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung, Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2016). *Akuntansi Biaya Teori & Penerapannya*.
- Suriyani, N. (2019). *Analisis Perencanaan Dan Pengawasan Persediaan Barang Dagang Pada Cv. Sumber Indoraya*. Universitas Dharmawangsa.
- Tampubolon, M. P. (2018). *Manajemen Operasi & Rantai Pemasok-Edisi Revisi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Taufiq, I. (2021). *Perlakuan Akuntansi Atas Persediaan Barang Jadi Pada Pt Agro Tani Maju Sejahtera*. In *Project Report*. Ipb University.

- Wang, R. (2023). An Approach To Supply Chain Inventory Control Problem Based On Genetic Algorithm. In X. Ye & X. Ben (Eds.), *Third International Symposium On Computer Engineering And Intelligent Communications (Isceic 2022)* (P. 1). Spie. <https://doi.org/10.1117/12.2660743>
- Wang, S. (2023). Exploration Of Enterprise Economic Management Models From The Perspective Of Flexible Management. *Accounting And Corporate Management*, 5(6). <https://doi.org/10.23977/accm.2023.050609>
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. E. (2018). *Financial Accounting*. Athens, Cengage Learning.
- Warsono, S., Candrasari, R., & Natalia, I. (2013). Akuntansi Pengantar 1. In *Ab Publisher*.
- Wildana, F. N., & Utami, E. U. S. (2017). Analisis Sistem Pengendalian Persediaan Atas Barang Dagang Pada Cv. Sumber Alam Sejahtera Tegal. *Monex: Journal Of Accounting Research*, 6(2).